

PERILAKU MACAN DAHAN KALIMANTAN (*Neofelis diardi borneensis*) DI KANDANG TRANSIT BALAI KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM KALIMANTAN SELATAN

ALFIAN¹, ANNI NURLIANI^{1*}, TITIK SUNDARI²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan. A. Yani Km.36 Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan, Indonesia. Telp/Fax.0895700615116

²Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan, Jalan, Ir. P.M Noor, No.58, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan, Indonesia. Telp/Fax.05114772408

*Corresponding author: anninurliani@ulm.ac.id

ABSTRACT

In a broad sense, behavior is the visible actions carried out by living creatures to adapt to environmental conditions for survival. *N. diardi borneensis* is one of the endemic animals of Kalimantan and is considered the highest leader of the food chain in Kalimantan. The Bornean clouded leopard was once considered the same species as the clouded leopard (*Neofelis nebulosa*), but in 2006 it was classified as a different species. The Bornean clouded leopard, which is endangered, is very interesting as an object of observation. The presence of the Bornean clouded leopard in the South Kalimantan (Kalsel) BKSDA transit cage after evacuation is an opportunity to observe the behavior of this rare animal. This study aims to determine the behavior of *N. diardi borneensis* while in the South Kalimantan BKSDA transit cage as scientific information that can be used as a reference for preservation and conservation programs. The method used is observation using the focal animal sampling method. Observations are divided into three periods: in the morning from 08.00 – 09.00, in the afternoon from 12.00 – 13.00, and the afternoon from 16.00 – 17.00. In each period, observations were made for 1 hour with recording intervals, namely every 5-minute interval, to calculate the duration/time of the behavior and then calculate the percentage. The results obtained from observing the behavior of *N. diardi borneensis* for 14 days are the behavior shown by *N. diardi borneensis* during the transit drum, namely resting behavior with an average duration of 1883 minutes (75%), movement behavior with an average duration of 584 minutes (23%), and eating behavior with an average duration of 53 minutes (2%). The Bornean clouded leopard has a unique special behavior: spending most of its time doing activities on tree branches (arboreal).

Keyword: *arboreal, behavior, bornean clouded leopard, transit cage*

PENDAHULUAN

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) merupakan organisasi pemerintah yang bergerak di bagian konservasi untuk upaya perlindungan bagi flora dan fauna yang masih tersedia maupun yang terancam keberadaannya. Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Dirjen KSDAE, KLHK), yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan kegiatan konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya, yaitu melaksanakan perlindungan dan pengamanan, pengawetan keanekaragaman hayati (tumbuhan dan satwa liar) beserta ekosistemnya dan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang wilayah kerjanya meliputi Provinsi Kalimantan Selatan.

Macan dahan Kalimantan (*N. diardi borneensis*) adalah kucing liar berukuran sedang yang ditemukan di pulau Kalimantan. Pada tahun 2006, hewan ini dijadikan sebagai spesies yang terpisah dari *N. nebulosa*. Nama

Bornean clouded leopard (Macan dahan Kalimantan) diterbitkan oleh WWF pada tanggal 14 Maret 2007, mengutip Dr. Stephen O'Brien dari U.S National Cancer Institute yang menyatakan hasil kajian genetik dari dua spesies macan dahan ini, sangatlah berbeda (Kitchener et al., 2006). Macan dahan Kalimantan adalah kucing dan predator terbesar di Kalimantan, dengan badan yang kekar, beratnya antara 12-25 kg sedangkan panjangnya sekitar 90 cm. Taringnya memiliki panjang dua inci, sebanding dengan tengkoraknya, ini adalah gigi taring terpanjang dari semua kucing yang ada. Ekornya dapat tumbuh sepanjang tubuhnya, dan berfungsi membantu keseimbangannya. Pola rambut yang ada di tubuhnya berbentuk oval tidak beraturan dengan sisi tepi hitam dan di dalamnya ada titik-titik hitam (yang membuatnya lebih gelap dari macan dahan Malaya) (Christiansen, 2008).

Macan dahan Kalimantan dapat ditemukan di pulau Kalimantan yaitu di hutan hujan dataran rendah di bawah 1500 m (4900 kaki). Di Sumatera, ditemukan subspecies berbeda yaitu *N. diardi diardi* yang lebih umum tinggal di daerah perbukitan dan pegunungan

(Wilting et al., 2007; Hearn et al., 2008). Karena perilakunya yang pemalu, macan dahan Kalimantan sulit dipelajari. Jumlah pasti populasi mereka tidak diketahui.

Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan, mendapat laporan dari warga kota Kandangan, bahwa seekor *N. diardi borneensis* memasuki kawasan permukiman warga. Tim Lapangan dari BKSDA Kalsel langsung melakukan penanganan konflik tersebut, dengan memasang kandang jebak. *N. diardi borneensis* yang sudah diamankan dibawa ke Sektor Wilayah Kerja II BKSDA Kal-Sel untuk dilakukan pengecekan kesehatan, dan direhabilitasi pada kandang transit sebelum dilepaskan pada alam liar. *N. diardi borneensis* yang sangat jarang dan langka sangat menarik dijadikan objek pengamatan. Informasi ilmiah mengenai spesies ini masih sangat sedikit, salah satunya karena species ini sangat jarang ditemukan. Adanya macan dahan Kalimantan di kandang transit BKSDA Kalsel menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan pengamatan mengenai tingkah laku hewan langka ini. Tujuan dari kajian ini yaitu mengetahui perilaku dari macan

dahan Kalimantan selama berada pada kandang transit di BKSDA.

METODE PENELITIAN

Prosedur

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu laptop, tripot, kamera *smartphone*, buku, dan alat tulis. Objek pengamatan yang diamati berupa satu ekor macan dahan Kalimantan (*N. diardi borneensis*) betina yang berumur kurang lebih 1 tahun.

Metode Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan di kantor Sektor Konservasi Wilayah II Banjarbaru BKSDA Kal-Sel selama 14 hari. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku harian macan dahan Kalimantan yang ada pada kandang transit BKSDA. Metode pengamatan yang digunakan adalah focal animal sampling. Focal animal sampling merupakan metode yang mengambil semua kejadian yang telah dispesifikasi dan dicatat terhadap satu individu selama rentang waktu tertentu. Pengamatan perilaku hewan menggunakan satu ekor individu macan dahan Kalimantan berkelamin betina sebagai obyek pengamatan.

Pengamatan dibagi menjadi 3 periode waktu, yaitu pagi hari dari jam 08.00 – 09.00 WITA, siang hari dari jam 12.00 – 13.00 WITA, dan sore hari dari jam 16.00 – 17.00 WITA. Pada setiap periode waktu tersebut dilakukan pengamatan selama 1 jam dengan interval pencatatan yaitu setiap interval 5 menit. Perilaku yang diamati meliputi perilaku istirahat, pergerakan, makan, dan perilaku khusus yang terlihat. Perilaku istirahat mencakup perilaku tidur, berbaring, duduk, setengah duduk, dan berdiri. Perilaku pergerakan meliputi *grooming*, meregangkan badan, berpindah posisi, agonistik, berjalan, dan melompat. Perilaku makan dicatat mulai dari mengamati makanan sampai melahap dan mengunyah makanan hingga habis. Perilaku khusus adalah perilaku unik yang dilakukan oleh spesies yang diamati.

Analisis Data

Data perilaku dikumpulkan dalam bentuk durasi/waktu perilaku yang akan dikonversi ke dalam bentuk persentase (%) dan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabulasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan mengenai perilaku dari macan dahan Kalimantan.

Cara perhitungan persentase perilaku harian diperoleh melalui perhitungan berikut :

$$\frac{\text{Waktu suatu perilaku}}{\text{Total seluruh waktu perilaku}} \times 100\%$$

(Octavia, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang didapatkan dari pengamatan perilaku *N. diardi borneensis* selama 14 hari dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Perhitungan Durasi Perilaku *N. diardi borneensis* di Kandang Transit BKSDA Kalsel selama 14 Hari.

No	Pengamatan	Istirahat (menit)	Pergerakan (menit)	Makan (menit)
1.	Pagi	557	283	0
2.	Siang	671	169	0
3.	Sore	655	132	53
	Rata-Rata	1883	584	53

Tabel 2. Perhitungan Persentase Perilaku *N. diardi borneensis* di Kandang Transit BKSDA Kalsel selama 14 Hari.

No	Pengamatan	Istirahat (%)	Pergerakan (%)	Makan (%)
1.	Pagi	66%	34%	0%
2.	Siang	80%	20%	0%
3.	Sore	78%	16%	6%
Rata-Rata		75%	23%	2%

Pembahasan

Pengamatan dilakukan secara langsung dan dibantu dengan alat kamera untuk merekam segala perilaku dalam masa pengamatan. Macan dahan yang diamati berjumlah satu ekor yang berjenis kelamin betina dengan usia sekitar 1 tahun. Kondisi kandang berjenis kandang tertutup, dengan ukuran kecil yang dikelilingi jeruji besi, dan disediakan beberapa balok kayu untuk tempat istirahat. Kondisi lingkungan di kandang transit selalu teduh, dikarenakan banyaknya pohon dan atap untuk melindungi para satwa dari panas matahari dan hujan. Kondisi teduh ini, membuat satwa merasa nyaman dan cenderung untuk beristirahat.

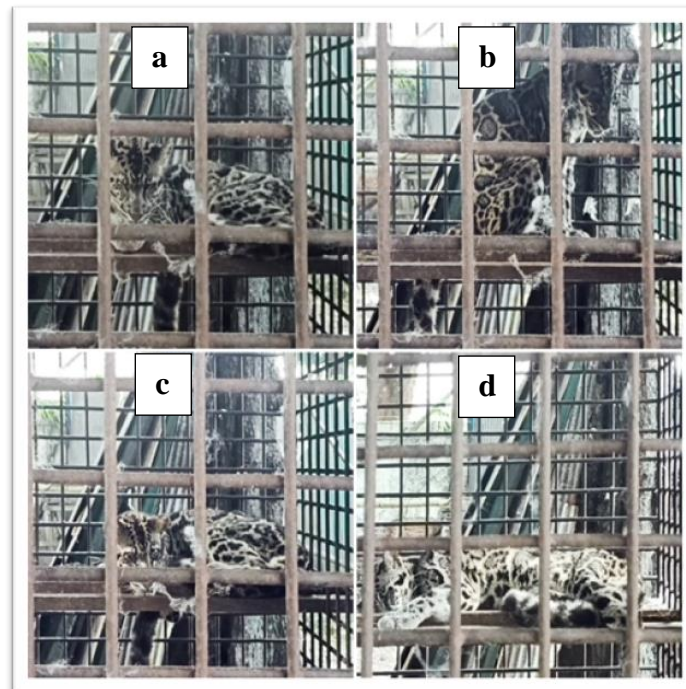
Perilaku istirahat merupakan kondisi saat hewan sama sekali tidak melakukan aktivitas apapun, sebagai

aktivitas utamanya. Macan dahan Kalimantan yang diamati, memiliki beberapa aktivitas harian yang dapat digolongkan ke dalam perilaku istirahat, seperti berbaring, duduk, posisi tidur, dan berdiri. Adapun posisi tidur macan, yaitu berbaring diatas kayu yang disediakan sebagai pengganti ranting pohon, dengan kaki depan dan belakang kadang terjantai, serta ekor juga ikut terjantai. Perilaku istirahat ini, merupakan perilaku yang memiliki rata-rata durasi atau rata-rata persentase terbesar yaitu selama 1883 menit atau sebesar 75%.

Hewan nokturnal ditujukan untuk jenis hewan yang lebih aktif pada malam hari daripada saat siang harinya. Hewan-hewan tersebut akan tertidur pada siang hari, beberapa di antaranya akan berada di dalam lubang atau sarang (Winarno & Harianto, 2018).

Macan dahan Kalimantan termasuk ke dalam golongan hewan nokturnal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan macan dahan Kalimantan sering istirahat, yaitu kecilnya daya jelajah dan aktif pada malam hari (nokturnal). Macan dahan Kalimantan yang ada di kandang transit BKSDA, memiliki daya jelajah yang sangat kecil, sehingga

membuat macan ini cenderung untuk istirahat, karena tidak banyak yang bisa dilakukan oleh macan ini. Berbeda dengan macan dahan Kalimantan yang ada di alam bebas, dengan luasnya daya jelajah membuat aktivitas istirahat lebih sedikit dari pada yang ada di dalam kandang.



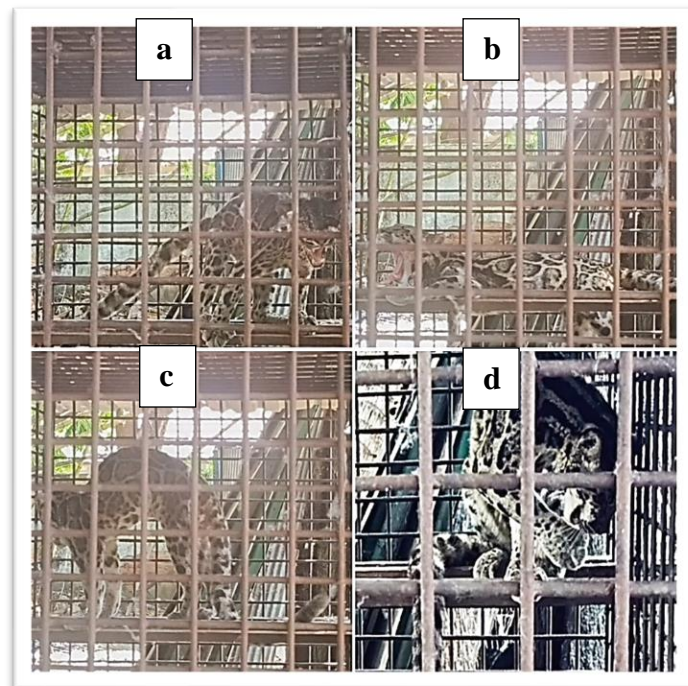
Gambar 1. Perilaku istirahat *N. diardi borneensis*. (a) Duduk dengan menutup mata, (b) setengah duduk, (c) duduk sambil mengawasi, (d) tidur.

Perilaku pergerakan merupakan suatu kegiatan individu yang melakukan pergerakan kecil ataupun besar dengan menggunakan tubuhnya. Kegiatan yang termasuk ke dalam perilaku ini, seperti *grooming*,

meregangkan badan, berpindah posisi, agonistik, dan pergerakan lainnya. Perilaku pergerakan ini, memiliki rata-rata persentase atau durasi terbanyak ke dua setelah perilaku istirahat, yaitu sebesar 23% atau 584 menit.

Terdapat banyak perbedaan antara perilaku macan dahan di dalam kandang dengan perilaku macan dahan di alam bebas. Salah satu perilaku yang hilang dari macan dahan di dalam kandang adalah berburu. Berbeda dengan macan dahan di alam bebas, yang memiliki perilaku berburu untuk memenuhi

kebutuhan makanannya. Diperkirakan, banyak pergerakan-pergerakan yang tidak bisa dilakukan dalam kandang, yang biasanya dapat dilakukan di alam bebas, seperti berburu, memanjat pohon, dan melompat antar pohon ke pohon.



Gambar 2. Perilaku pergerakan *N. diardi borneensis*. (a) Mengaum, (b) menguap, (c) meregangkan tubuh, (d) *grooming*.

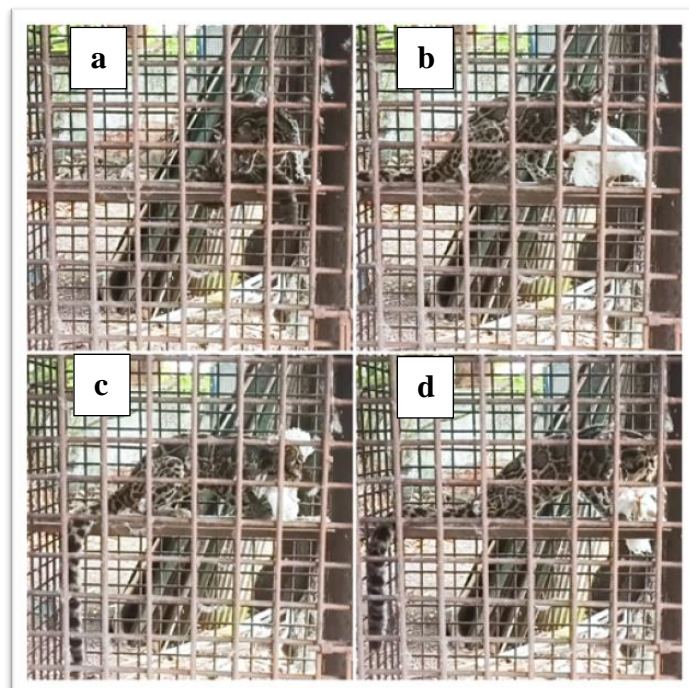
Perilaku makan yang diamati adalah semua aktivitas untuk mendapatkan makanan, minum serta juga berhubungan dengan jenis pakan, dan waktu pemberian pakan. Perilaku makan merupakan perilaku yang paling sedikit dilakukan oleh macan dahan Kalimantan, yaitu dengan rata-rata

persentase sebesar 2% atau rata-rata durasi selama 53 menit. Pakan yang diberikan oleh pihak BKSDA Kalsel berupa seekor ayam ras dengan ukuran berkisar 1-2 kg, yang diberikan setiap 2 hari sekali pada sore hari. Pemberian pakan, diberikan secara langsung dengan memasukkan ayam hidup ke

dalam kandang. Hal ini dimaksudkan agar macan dahan tetap memiliki insting alaminya. Macan dahan di alam liar sering berburu pada malam hari, dengan mangsa seperti kera, ular, mamalia kecil, burung, rusa, dan bekantan (Priyatna, 2021)

Perilaku makan macan dahan yang teramati yaitu macan dahan akan mengawasi atau memantau terlebih dahulu ayam, yang kemudian akan diterkamnya. Macan dahan akan menerkam mangsanya (ayam) tepat di leher, dan mengigitnya dengan kuat agar mangsanya mati. Ayam yang sudah mati, tidak langsung dimakan, akan tetapi didiamkan terlebih dahulu. Kemudian macan akan membersihkan bulu ayam tersebut mulai dari daerah

leher, dada, dan sayap dengan menggunakan lidahnya. Setelah macan merasa cukup mencabut bulu ayam, maka macan akan memakan mangsanya dari bagian leher dan dada. Ada Perilaku yang khas dari macan ini yang agak berbeda dengan kucing besar lainnya. Segala aktivitas makannya dilakukan di atas balok kayu yang dianggapnya sebagai batang atau ranting pohon. Selain itu juga, macan dahan tidak memakan habis mangsanya secara langsung, akan tetapi bertahap dan ada jeda makan. Perilaku lainnya yaitu macan ini tidak menyisakan mangsanya sedikit pun, semua bagian dimakan, bahkan sampai tulang tidak tersisa.



Gambar 3. Perilaku makan *N. diardi borneensis*. (a) Memantau mangsa, (b) menerkam mangsa, (c) membersihkan bulu mangsa, (d) memakan mangsa.

Perilaku khusus merupakan perilaku khas yang dimiliki oleh macan dahan Kalimantan. Ada beberapa perilaku khusus, yang terlihat selama pengamatan di kandang transit BKSDA Kalsel. Macan dahan Kalimantan di kandang, menghabiskan sebagian besar waktunya berada di balok kayu sebagai pengganti ranting atau batang pohon di alam liar. Perilaku selalu berada di atas balok kayu ini tidak jauh berbeda dengan macan dahan yang ada di alam liar, yang kehidupannya di habiskan di atas dahan pohon atau disebut juga memiliki sifat arboreal. Macan ini akan turun ke bawah kandang, hanya pada saat ingin memangsa makanannya, yang kemudian akan dibawa lagi ke atas. Perilaku khusus inilah yang menyebabkan macan ini disebut macan dahan Kalimantan, karena kebiasaannya yang selalu berada di atas dahan pohon.

KESIMPULAN

Pengamatan terhadap perilaku macan dahan Kalimantan di kandang transit BKSDA Kalsel selama 14 hari

menunjukkan rata-rata persentase perilaku harian secara berturut-turut yaitu perilaku istirahat sebesar 75% atau 1883 menit, perilaku pergerakan sebesar 23% atau 584 menit, dan perilaku makan sebesar 2% atau 53 menit. Macan dahan Kalimantan memiliki perilaku khusus yaitu perilaku yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan beraktivitas di atas pohon (arboreal), hal ini sesuai dengan sebutannya sebagai macan dahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan (BKSDA Kalsel) yang telah memberikan izin untuk pengambilan data dalam kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiansen, P. 2008. Species distinction and evolutionary differences in the clouded leopard (*Neofelis nebulosa*) and Diard's clouded leopard (*Neofelis diardi*). *Journal of Mammalogy*. 89 (6) : 1435–1446.
- Hearn, A., Ross, J., Brodie, J., Cheyne, S., Haidir, I. A., Loken, B., Mathai, J., Wilting, A., & McCarthy, J. 2008. *Neofelis diardi*, Sunda Clouded Leopard Assessment. *International*

Union for Conservation of Nature,
1–15.

Kitchener, A. C., Beaumont, M. A., & Richardson, D. 2006. Geographical Variation in the Clouded Leopard, *Neofelis nebulosa*, Reveals Two Species. *Current Biology*, 16(23), 2377–2383.

Octavia, D., Ratna, K., & Atin, S. 2017. Studi Perilaku Harian dan Kesejahteraan Monyet Hitam Sulawesi (*Macaca nigra* Desmarest, 1822) di Pusat Primata Schmutzer. *Bioma*. 13(1) : 1-22

Priyatna, F. 2021. *Laporan : Perilaku Macan Dahan*. Fakultas Kehutanan, Universitas Nusa Bangsa.

Wilting, A., Buckley-Beason, V.A., Feldhaar, H., Gadau, J., O'Brien, S.J. & Linsenmair, K.E. 2007. Clouded leopard phylogeny revisited: support for species recognition and population division between Borneo and Sumatra. *Frontiers in Zoology*. 4, 15.

Winarno, G. D., & Harianto, S. P. 2018. *Perilaku Satwa Liar (Ethology)*. Aura. Lampung